

3rd WEEK**September 2019**❖ **MAKRO**

- Ketua Federal Reserve Jerome Powell menutup gagasan bahwa Fed akan menggunakan suku bunga negatif sebagai alat untuk memerangi kelemahan ekonomi di masa depan. "Saya tidak berpikir kita akan melihat menggunakan suku bunga negatif, saya hanya tidak berpikir itu akan berada di bagian atas daftar kami," kata Powell kepada wartawan pada hari Rabu setelah pertemuan Komite Pasar Terbuka Federal, ketika ditanya tentang alat apa The Fed akan mempertimbangkan untuk menggunakan jika kelemahan ekonomi terus berlanjut. Powell mengatakan The Fed menghibur gagasan suku bunga negatif selama krisis keuangan, tetapi memilih menentangnya. Sebaliknya, bank sentral menggunakan banyak panduan ke depan yang agresif dan pembelian aset skala besar. "Jika kita menemukan diri kita di masa depan lagi di batas bawah efektif, lagi bukan sesuatu yang kita harapkan, maka saya pikir kita akan melihat menggunakan pembelian aset skala besar dan panduan ke depan," tambah Powell. "Kami merasa mereka bekerja dengan cukup baik," kata Powell. "Kami tidak menggunakan tarif negatif."
- Negosiasi antara AS dan China mungkin tampak tidak stabil pada waktu-waktu tertentu, tetapi masih ada kemungkinan kedua negara dapat menyelesaikan perbedaan mereka dalam jangka panjang, kata ketua UBS pada hari Sabtu. Investor telah mengikuti perkembangan di sekitar negosiasi perdagangan untuk tanda-tanda di mana konflik tarif mengarah. Pada hari Jumat, perwakilan China, yang berada di Washington untuk membahas perdagangan menjelang pembicaraan tingkat tinggi bulan depan, tiba-tiba membatalkan perjalanan yang direncanakan untuk bertemu dengan petani A.S. Itu adalah pengembangan yang membuat S&P 500 turun sedikit. "Anda harus melihat melalui ini karena ada pasang surut dalam negosiasi ini, ada banyak volatilitas di kedua sisi tentang negosiasi ini," Axel Weber, ketua raksasa manajemen kekayaan Swiss, mengatakan kepada CNBC Nancy Hungerford di the KTT Singapura. "Yang kami minati adalah perkembangan jangka panjang dan sementara ada perselisihan besar saat

ini, saya pikir ada juga potensi untuk penyelesaiannya. Dan potensi resolusi terletak pada fakta bahwa perdagangan sangat menguntungkan kedua belah pihak, ”katanya.

- Ulasan:

Sentimen Powell kontras dengan banyak bankir sentral di seluruh dunia. Obligasi pemerintah senilai lebih dari \$ 17 triliun diperdagangkan dengan imbal hasil negatif, karena pembuat kebijakan moneter berjuang untuk bereaksi terhadap ekonomi yang melambat.

❖ **MIKRO**

- Bank Indonesia (BI) telah memangkas suku bunga acuan 25 bps menjadi 5,25%. Pemangkasan ini sudah dilakukan selama tiga bulan berturut-turut. Dari pemangkasan bunga ini diharapkan bisa mendorong penurunan bunga deposito dan kredit di perbankan. Gubernur BI Perry Warjiyo mengharapkan agar bank bisa menurunkan bunga deposito dan bunga kredit dalam waktu yang cepat. Sebenarnya bagaimana kondisi bunga kredit di perbankan? Direktur Utama PT Bank Central Asia Tbk (BCA) Jahja Setiaatmadja menjelaskan perseroan sudah menurunkan bunga sejak BI pertama kali memangkas bunga acuan. "Sudah dong, sejak dua bulan lalu seiring BI menurunkan bunga," kata Jahja kepada detikcom, Kamis (19/9/2019). Dia menjelaskan ke depan memang akan terjadi tren penurunan pada bunga di perbankan. Direktur Utama PT Bank Mayapada Internasional Tbk Hariyono Tjahjarijadi menjelaskan memang tren saat ini di banyak negara di dunia menurunkan suku bunga acuannya untuk menggairahkan ekonomi domestik masing-masing negara agar tidak stagnan yang ujung-ujungnya bisa menyebabkan resesi.
- Perkembangan industri fintech yang semakin pesat diiringi juga dengan timbulnya berbagai persoalan. Salah satu yang selalu menjadi polemik adalah data nasabah fintech yang sering disalah gunakan. Data nasabah bahkan sering kali dimanfaatkan oleh oknum fintech sendiri. Terkadang bahkan untuk menjadi senjata menekan nasabahnya. Ketua Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Wimboh Santoso

mengatakan, selama ini data individu yang terlindungi hanya untuk nasabah perbankan dan asuransi. Mereka dilindungi secara undang-undang."Hanya di bidang inilah undang-undangnya yang menyebutkan secara detail untuk perlindungan data. Kalau merek setuju datanya digunakan maka digunakan. Tapi kadang ada masyarakat tidak sadar pas kasih data dan datanya tersebar," ujarnya di sela-sela acara Indonesia Fintech Summit & Expo 2019 di JCC, Jakarta, Senin (23/9/2019). Ketiadaan kerangka hukum yang mengatur perlindungan data fintech menjadi akar masalah selama ini. Menurut Wimboh hal itu perlu dihadirkan untuk mengatur kepentingan data guna melindungi nasabah fintech.

- Ulasan:

Kebijakan moneter tidak bisa berjalan sendiri, diperlukan kebijakan fiskal yang saling bersinergi agar tujuan utama bisa dicapai secara maksimal. Untuk transmisi penurunan suku bunga acuan ke pasar sudah berjalan dan diharapkan akselerasinya bisa makin cepat mengingat sdh ada tiga kali penurunan suku bunga acuan dalam tiga bulan terakhir ini.

❖ **PERBANKAN**

- Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Darmin Nasution mengatakan perkembangan teknologi selama ini di Indonesia telah memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan inklusi keuangan di masyarakat, untuk itu pihaknya terus membuka akses dalam memanfaatkan potensi yang besar ini. "Pemerintah juga terus membuka institusi keuangan agar dapat meningkatkan inklusi keuangan sehingga lebih mudah dalam penetrasinya," ujar Darmin di acara Indonesia Fintech Summit & Expo 2019 di Jakarta Convention Centre, Senin (23/9/2019). Darmin menyebut teknologi keuangan ini berpotensi besar dalam membantu pemerintah mencapai target inklusi sebesar 75%. Mengingat penggunaan ponsel pintar di Indonesia terus mengalami peningkatan, sebesar 133% dengan total penduduk 268,2 juta jiwa dan pengguna internet di Indonesia pada 2018 sebanyak 150 juta jiwa dengan penetrasi 56%."Kita yakin dan percaya pada inovasi dalam industri digital dan teknologi ini, kita bisa

mencapai inklusi keuangan ini dengan lebih cepat," jelasnya. Sementara itu Direktur Teknologi Informasi dan Operasi Bank BRI Indra Utoyo mengatakan langkah tersebut sangat relevan di tengah energi ekonomi digital yang luar biasa berdampak bagi masyarakat Indonesia seluas-luasnya dengan lebih baik dan efisien. "Layanan keuangan ini perlu semakin mudah di akses oleh seluruh setiap warga negara di mana pun dengan menggunakan teknologi digital sehingga layanan keuangan bisa hadir lebih baik, lebih cepat dan juga lebih murah," sebutnya.

- PT Bank Mandiri Tbk hari ini menandatangani perjanjian kerja sama dengan Perum Perumnas. Dalam kerja sama ini, Bank Mandiri menyediakan jasa pembiayaan pembelian perumahan (Kredit Perumahan Rakyat/KPR) kepada end-user dan first buyer di 45 proyek perumahan Perumnas yang tersebar di seluruh Indonesia. Plafon pembiayaan yang disiapkan mencapai Rp 900 miliar. "Kami berharap kerja sama ini dapat semakin meningkatkan penetrasi bisnis perseroan di sektor pembiayaan kepemilikan rumah. Apalagi, saat ini kami juga tengah menawarkan sejumlah program promo menarik, seperti promo KPR milenial bagi generasi muda dan program KPR bunga rendah," kata Direktur Retail Banking Bank Mandiri Donsuwan Simatupang dalam keterangan resminya, Senin (23/9/2019). Dalam kesempatan yang sama, Direktur Pemasaran Perum Perumnas Anna Kunti Pratiwi mengatakan, kerja sama ini merupakan kali pertama dengan Bank Mandiri. "Perjanjian kerjasama ini merupakan tahap pertama bagi Perumnas dan Bank Mandiri dengan menghadirkan 45 proyek Perumnas, dengan konsep rumah tapak, yang tersebar di 40 kabupaten/kota di seluruh Indonesia. Ke depannya kami akan melibatkan proyek strategis kami yang berkonsep high rise," terang Anna.

Ulasan:

BRI juga sangat mendukung perkembangan ekosistem digital sekarang ini, salah satu caranya dengan berkolaborasi dengan berbagai pelaku dalam layanan digital keuangan, sehingga dapat terkoneksi dalam satu layanan keuangan. Selain itu, inovasi yang dilakukan BRI untuk mendukung digital ekosistem ini, antara lain kita menyiapkan

layanan pinjaman online secara cepat begitu dengan lebih efisien seperti layanan pinang, yakni layanan ceria untuk untuk melakukan cicilan yag lebih mudah cepat

Disclaimer: Dokumen ini hanya bertujuan sebagai informasi dan diperoleh dari berbagai sumber yang terpercaya, namun bukan merupakan jaminan keakuratan atau kelengkapan dan tidak boleh diandalkan sepenuhnya. Kondisi diatas dapat berubah setiap saat. Dilarang untuk menulis ulang apapun tanpa ijin tertulis dari Bank Jatim.